

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Iwa Kusuma Sumantri merupakan putera pertama dari pasangan Raden Wiramantri dan Nyi R. Rejaningsih. Iwa Kusuma Sumantri dilahirkan pada tanggal 31 Mei 1899 di Ciamis, Jawa Barat. Pendidikannya dimulai pada sekolah *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) di Ciamis sampai tahun 1912. Pada tahun 1915 Iwa Kusuma Sumantri melanjutkan ke sekolah *Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA) di Bandung. Kemudian ke Sekolah Hukum (*Rechts School*) dan selesai pada tahun 1921. Iwa Kusuma Sumantri kemudian menikah dengan Emma Poeradiredja pada tahun 1921. Namun pernikahannya tidak berjalan lama. Iwa Kusuma Sumantri juga sempat bekerja di kantor pengadilan di Bandung dan Surabaya. Pada tahun 1925, Iwa Kusuma Sumantri memperoleh gelar *Meester in de Rechten* (Mr) dari Belanda. Iwa Kusuma Sumantri kemudian menikah lagi dengan gadis Rusia bernama Anna Ivanova pada Januari 1926. Dari pernikahannya tersebut ia dikaruniai seorang puteri yang diberi nama Sumira Dingli. Di samping itu, Iwa Kusuma Sumantri juga aktif dalam dunia pergerakan dan pernah menjadi ketua *Indonesische Vereeniging* yang kemudian berubah nama menjadi perhimpunan Indonesia (1923-1924).

2. Setelah Indonesia merdeka, Iwa Kusuma Sumantri diangkat menjadi Menteri Sosial dan Perburuhan pada kabinet RI pertama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Setelah itu, Iwa Kusuma Sumantri berposisi dengan kabinet Syahrir dan melibatkan diri dalam peristiwa 3 Juli yang menyebabkannya ditangkap bersama tokoh-tokoh lainnya seperti Tan Malaka, Mohammad Yamin, Sukarni dan lain-lain. Mereka dipenjara selama satu setengah tahun di Jawa Timur, Yogya, dan Magelang. Ketika Iwa Kusuma Sumantri menjadi menteri pertahanan, ada suatu peristiwa yang menyebabkan Iwa Kusuma Sumantri dituduh berfaham komunis. Sejak terjadinya Peristiwa 17 Oktober 1952, yang menurut Iwa Kusuma Sumantri adalah percobaan kudeta oleh Angkatan Darat terhadap pemerintah RI yang sah, terjadi kegoncangan dalam hirarki dan disiplin di kalangan militer serta berkurangnya wibawa militer di mata rakyat. Oleh karena itu sebagai menteri pertahanan, Iwa Kusuma Sumantri berusaha untuk mengadakan perbaikan di lingkungan militer, khususnya di kalangan Angkatan Darat (AD).
3. Iwa Kusuma Sumantri telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang pemerintahan Republik Indonesia. Sesudah pengakuan kedaulatan Iwa Kusuma Sumantri diangkat menjadi menteri pertahanan dalam kabinet Ali Sastroamidjojo (30 Juli 1953–12 Agustus 1955). Jabatan menteri pertahanan termasuk jabatan kunci dalam suatu kabinet di samping menteri dalam negeri dan menteri luar negeri. Sebagai seorang sarjana dan cendekiawan yang mempunyai reputasi tinggi, Iwa Kusuma Sumantri juga

pernah diangkat menjadi Rektor Pertama Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 1957. Kemudian oleh Presiden Soekarno, ia juga pernah diangkat menjadi Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) tahun 1957. Kedua jabatan itu menggambarkan betapa tingginya pandangan pemerintah terhadap kadar dan bobot ilmu yang dikuasai oleh Iwa Kusuma Sumantri. Selain itu ia juga pernah diangkat menjadi Menteri Negara diperbantukan Presiden. Dengan demikian telah banyak perubahan-perubahan yang dilakukan Iwa Kusuma Sumantri dalam bidang pemerintahan Republik Indonesia mulai tahun 1946 sampai ia meninggal dunia pada tahun 1971.

B. Saran-Saran

Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis, bagi mahasiswa atau mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten dan bagi masyarakat umumnya untuk mengetahui lebih dalam terkait Kiprah Iwa Kusuma Sumantri Dalam Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 1946-1971, adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber data yang lebih lengkap lagi, baik berupa wawancara maupun dokumen-dokumen penting Iwa Kusuma Sumantri agar dapat menjelaskan sosok Iwa Kusuma Sumantri lebih lengkap lagi, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih jauh lagi tentang peranan Iwa Kusuma Sumantri ketika menjabat sebagai menteri negara diperbantukan presiden, karena belum banyak ditemukan sumber-sumber yang mendukungnya.